

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data dari data Jakarta go periode per bulan pada jumlah pernikahan penduduk DKI Jakarta pada tahun 2012-2014, permintaan jasa untuk pernikahan akan ramai di bulan Juni hingga Desember dan puncaknya yaitu bulan Juni dan Oktober. Sehingga dapat memberi peluang bisnis jasa pernikahan, salah satunya yaitu bisnis *fashion bridal* atau biasa disebut *bridal boutique*.

Bridal boutique merupakan tempat dengan fasilitas di bidang wedding, misalnya gaun, jas, bouquet, accessories, sepatu, dan *makeup* atau perawatan wajah. Pada *Bridal boutique* ini terdapat desainer dan ahli kecantikan ternama yang bertujuan agar calon pengantin dapat berkonsultasi langsung dalam memilih gaun, salah satunya di Bandung yaitu desainer *fashion* Lisa Ju.

Lisa Ju memulai bisnis *fashion bridal* pada tahun 2014 dengan membuka butik di rumah terlebih dahulu. Lisa Ju merupakan lulusan program studi desain fashion di salah satu universitas ternama di Bandung. Setelah lulus, Lisa Ju terpikir bahwa bisnis yang akan dijalaninya memiliki prospek besar untuk ke depannya dikarenakan ia telah memiliki bekal ilmu di bidang ini sebelumnya. Bisnis ini membuat Lisa Ju menggali inisiatif untuk

mengembangkan terus usahanya dengan mengikuti *wedding-wedding expo* Bandung dan Jakarta. Hingga hasilnya di tahun 2017, Lisa Ju mendapat klien instansi model, selebrity, juara Puteri Indonesia, dkk.

Namun dikarenakan semakin banyaknya permintaan pelanggan Lisa Ju, ia mulai terpikir kreatif untuk mengembangkan lagi bisnis butik miliknya yang masih keterbatasan fasilitas dan tempat yang belum sesuai. Dalam mencapai tujuan mengembangkan *Bridal boutique Lisa Ju* ini, Lisa Ju terpikir diperlukan fasilitas pendukung lain seperti *cafe*. *Cafe* pada *Bridal boutique* ini menjadi tempat tunggu bagi calon pengantin pria yang menemani calon pengantin wanitanya. *Cafe* ini dapat digunakan sebagai tempat refreshing untuk pasangan yang mengunjungi *Bridal boutique* maupun *salon*.

Maka dari itu *Bridal boutique* ini dirancang untuk memenuhi tuntutan klien untuk acara *wedding* yang terinspirasi sesuai dengan karakter desain *bridal Lisa Ju*.

1.2 Identifikasi Masalah Lisa Ju

Berdasarkan permasalahan yang ada, identifikasi masalah perancangan yaitu:

1. Tempat yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan calon pengantin masih kurang memperhatikan kenyamanan pengunjung dan memenuhi standar kebutuhan ruang untuk *bridal*.
2. Kelengkapan fasilitas *bridal* yang ada kurang mendukung kebutuhan pernikahan dari Brand Lisa Ju dan kurang menghemat waktu pengunjung.

3. Elemen *interior* ruang kurang diperhatikan sehingga kurang mendukung hasil desain busana dari Brand Lisa Ju.\

1.3 Ide / Gagasan Perancangan

Gagasan yang akan dirancang yaitu *Bridal Lisa Ju* yang akan memberikan fasilitas untuk publik dan area privat untuk calon pengantin memilih. Dalam kesempatan ini, penulis ingin merancang sebuah tempat yang menyediakan berbagai kebutuhan pernikahan yang didukung oleh brand Lisa Ju. Letak *showroom* di Jalan L. L. RE. Martadinata No. 90, Bandung, bangunan ini memiliki lokasi yang strategis karena banyak pengunjung luar kota dan lokasi ini dekat Bandung Utara dimana banyak dari kalangan menengah ke atas tinggal di daerah ini.

Fasilitas yang akan disediakan seperti gaun pengantin, tuxedo dan jas untuk pengantin pria, aksesoris, sepatu, gaun anak, buket bunga, *fabric showroom*, *Cafe*, dan salon. Selain fasilitas tersebut, ada juga ruang jahit, ruang desain, dan *fabric storage* sebagai area privat. Gaun, aksesoris, sepatu, dan jas berada di ruang galeri, ruang galeri ini dirancang dengan konsep yang berhubungan dengan *wedding* itu sendiri dan khas Lisa Ju yang *glamour*.

Setiap menuju hari *wedding*, calon pengantin akan menyiapkan *weddingring* untuk acara pemberkatan pernikahan mereka. Terlihat cincin pernikahan yang dipilih berciri khas terbuat dari gold, perak, atau platinum. Dengan bentuk ring yang simpel dan sempurna, terlihat kemewahan dari setiap *Wedding ring*. Karakter *Wedding ring* yang dimaksud yaitu dengan desain yang berkesan elegan, rapih, tertata, dan memiliki aksesoris *gold*. Dengan warna

putih, abu, dan hitam yang dominan dan dipadukan dengan aksen *gold* serta marmer akan memunculkan kesan mewah dan modern. (sumber : <http://design-studio-ideas.ru>,31/10/16).

1.4 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang timbul dalam perancangan *Bridal Boutique Lisa Ju*, diantaranya :

1. Bagaimana merancang *sistem display* untuk wanita, pria, dan anak pada sebuah *Bridal boutique* ?
2. Bagaimana merancang *interior bridal Boutique* dengan konsep *La Vena amoris* sesuai karakter desain LisaJu ?

1.5 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan dalam perancangan *Bridal Boutique Lisa Ju*, diantaranya :

1. Menata *sistem display* yang sesuai dengan ergonomi *user* yang disesuaikan dengan kebutuhan dari *brand* Lisa Ju.
2. Merancang *interior Bridal Boutique* dengan konsep *La Vena Amoris* sesuai karakter desain Lisa Ju.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan desain *Bridal boutique* ini adalah untuk memfasilitasi calon pengantin yang sedang mempersiapkan kebutuhan pernikahannya agar lebih efektif dan nyaman. Calon pengantin tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk berkunjung ke banyak tempat lainnya. Selain itu, calon pengantin yang menunggu dapat refreshing dan relaksasi di *Cafe* yang telah disediakan.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Proyek yang akan dirancang adalah *Bridal boutique* yang berlokasi di Bandung pada Jalan L.L. RE.Martadinata no.90. Target market pada perancangan ini adalah masyarakat kelas menengah ke atas.

Ruangan yang akan dirancang adalah *showroom Bride and Groom, fabric showroom, accessories and shoes room, fitting room, design room, flower room, ruang jahit, studio foto, cafe, dan salon.*

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Berisi akan latar belakang masalah, identifikasi permasalahan, ide perancangan, rumusan dan tujuan permasalahan sebuah perancangan sebuah *Bridal boutique by LisaJu* untuk memudahkan calon pengantin mendapatkan kebutuhannya.

BAB II Teori tentang *bridal boutique*

Berisi mengenai *weddingcentre* dan literatur galeri, *bridal*, salon, dan ergonomi. Selain itu, membahas tentang Lisa Ju *bridal* dengan ciri khas desainnya.

2.1 *Bridal*

2.2 *Boutique*

2.3 Lisa Ju

2.4 Fasilitas

2.4.1 *Showroom*

2.4.2 *Fitting room*

2.4.3 Gudang

2.4.4 Salon

2.4.5 *Cafe*

2.4.6 Studio Foto

2.4.7 *Tailor room*

2.4.8 *Shoes store*

2.5 Studi Banding (KOPAKA & White Bride)

2.6 Hasil wawancara

BAB III Deskripsi dan Program Perancangan *Bridal boutique*

Berisi tentang objek studi yang terdiri dari denah yang akan dianalisa dan dirancang, zoning blocking, kebutuhan ruang, flow activity user, dan implementasi konsep.

3.1 Deskripsi Proyek

3.2 Deskripsi Site dan Bangunan

3.2.1 Analisa Tapak

- Lokasi
- Kondisi Geografis
- Iklim
- Pencapaian ke Bangunan
- Arah mata angin
- Penghijauan

3.2.2 Analisa Bangunan

- Kondisi Bangunan
- Gaya desain
- Akses masuk
- Sirkulasi vertical
- Kolom / balok
- Bukaan (jendela)
- Kondisi Kebisingan
- View

3.3 Analisa Pengguna (User)

3.3.1 Identifikasi User

- Usia
- Gender

- Kalangan
- Karakter Khusus

3.3.2 Struktur Organisasi

3.3.3 Job Desk

3.3.4 Flow Activity

3.4 Fasilitas/fungsi dan tabel kebutuhan ruang

3.4.1 Fasilitas / fungsi ruang

3.4.2 Jam Operasional

3.4.3 Tabel kebutuhan ruang

3.4.4 Bubble Diagram

3.4.5 Zoning / Blocking

3.5 Konsep Utama

3.6 Sketsa Ide

